

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI JAM KELAS 3 SDN KELEYAN 4 BANGKALAN

Rika Nur Hamida¹, Roukhlil Ummu Hani², Emilda Shofiyah Avisenna³,
Achmad Habibur Rohman⁴, Diana Susilowati⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: rikanurhamida84@gmail.com

Article History

Received: 22-08-2025

Revision: 14-09-2025

Accepted: 20-09-2025

Published: 25-09-2025

Abstract. This study aims to investigate how implementing the STAD cooperative learning model influences the mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN Keleyan 4 Bangkalan, specifically focusing on the topic of fractions. The research utilizes a quasi-experimental approach. The sampling technique used was saturated sampling, in which the entire population of 20 third-grade students at SDN Keleyan 4 Bangkalan was taken as the research sample. Data collection methods encompass interviews, observations, as well as pretests and posttests. Analysis of the collected data involves using the paired sample t-test, preceded by a test for normality. The results, conducted at a confidence level of $\alpha = 5\%$ with degrees of freedom (df) = 19, indicate a calculated t-value of 6.469, exceeding the critical t-value of 1.729 ($t\text{-count} > t\text{-table}$). Hence, it can be inferred that employing the STAD cooperative learning model in teaching mathematics at SDN Keleyan 4 Bangkalan positively impacts student learning outcomes.

Keywords: STAD Model, Learning Outcomes, Mathematics, Clock Material, Times Board Media

Abstrak. Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh pada penggunaan model Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Keleyan 4 Bangkalan pada materi Jam. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi siswa kelas III SDN Keleyan 4 Bangkalan yang berjumlah 20 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul melalui tes kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* yang terlebih dahulu di uji normalitasnya. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 19$ menunjukkan besar $t\text{-hitung} = 6,469$ dan $t\text{-tabel} = 1,729$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Keleyan 4 Bangkalan dapat berpengaruh pada siswa.

Kata Kunci: Model STAD, Hasil Belajar, Matematika, Materi Jam, Media Papan Waktu

How to Cite: Hamida, R. N., Hani, R. U., Avisenna, E. S., Rohman, A. H., Susilowati, D., & Pratikno, A. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jam Kelas 3 SDN Keleyan 4 Bangkalan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9637-9645. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4137>

PENDAHULUAN

Menurut Lutvaidah (dalam Wardana & Rifaldiyah, 2019) setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana belajar dimana ilmu pendidikan dapat dikembangkan melalui belajar mengajar. Namun tingginya mutu pendidikan salah satunya juga dipengaruhi dari pendidik itu sendiri, semakin tinggi mutu pendidik dalam mendidik maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan. Untuk itu pentingnya seorang pendidik memahami strategi, pendekatan, model, metode serta media yang sesuai dalam proses mengajar. Sama halnya dengan khodijah (Pratiwi, 2016) bahwa yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen-komponen seperti guru, siswa dan model. Model pembelajaran menjadi salah satu komponen sangat berpengaruh model yang diterapkan peneliti pada penelitian ini yaitu model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Wulandari (2022) Model pembelajaran STAD adalah model belajar yang interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksima menggunakan kerja sama tim/kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik di setiap timnya, model STAD ini juga masih ada kaitannya dengan pembelajaran konvensional yang menekankan/berpusat pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kerja sama tim diharapkan peneliti dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Mengajar merupakan upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam membimbing, memberikan/mentransfer ilmu kepada peserta didik selama berlangsung pembelajaran (belajar mengajar) dalam kelas. Tujuan mengajar/mentransfer ilmu tentu agar hasil belajar anak meningkat dan pemahaman konsep mengenai materi yang diajarkan dapat ditangkap/dimengerti dengan baik. Hasil belajar yang ingin ditingkatkan adalah hasil belajar matematika. Matematika merupakan pelajaran yang penting, dan merupakan ilmu yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Matematika adalah membentuk pembelajaran dengan menggunakan ide-ide abstrak yang didalamnya mengandung simbol-simbol untuk itu diajarkan matematika pada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis, imajinatif dan aktif (Susanto, 2013).

Menurut Hasratuddin (2014) matematika merupakan pembelajaran yang didalamnya mempelajari struktur yang tertata, beraturan dan sistematis. Ilmu matematika dapat memiliki konsep yang beraturan, sistematis, berpola secara bertingka. Mulai dari konsep-konsep dasar (sederhana) sampai konsep yang membutuhkan pemahaman dan pemecahan masalah (kompleks), dan objek yang dibahas bersifat abstrak. Peserta didik memiliki pengaruh pada

saat melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik juga memiliki peran aktif dikelas saat melakukan aktivitas belajar dengan mengikuti interaksi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran matematika yang diajarkan pada anak dapat mendorong dalam membangun pengetahuan melalui proses mencari solusi, menyelesaikan masalah dalam berhitung terutama pada materi jam di kelas III.

Kemampuan peserta didik berbeda satu sama lain, terlebih lagi kelas III SDN Keleyan 4 ditemukan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya materi jam. Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 07 Maret 2024 di SDN Keleyan 04 pada siswa kelas III. Siswa masih kesulitan dalam menggambar jam, menentukan jarum jam yang benar, sampai pada penyelesaian soal cerita materi jam. Pembelajaran konvensional masih diterapkan guru dalam proses mengajar di dalam kelas, yang mengakibatkan peserta didik jarang berpartisipasi dan terlibat secara aktif untuk mengeluarkan/menyuarakan ide-nya selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada topik jam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan untuk memberi inspirasi kepada guru dalam mengadopsi model pembelajaran yang inovatif.

METODE

Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak dari suatu perlakuan tertentu sebelum dan setelah penerapannya (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* atau eksperimen semu, tanpa adanya kelompok kontrol, dan hanya melibatkan satu kelas dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan model STAD melalui penggunaan lembar *pretest* dan *posttest* pada materi Jam.

Tabel 1. *One group pretest-posttest design*

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O1 | X | O2 |

(Sugiono, 2011:110)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keleyan 4, Kecamatan Socah, dengan tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan belajar matematika siswa ketika menggunakan model pembelajaran STAD pada topik jam. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah pada saat observasi lapangan, menganalisis masalah, kajian pustaka, menentukan sampel, membuat instrumen penelitian, siswa melakukan *pretest* yang menerapkan model pembelajaran STAD, melaksanakan *posttest*, analisis data, dan kesimpulan.

Seluruh siswa kelas III SD Negeri Keleyan 4 dengan jumlah 24 siswa dijadikan sebagai populasi. Teknik sampel jenuh digunakan untuk mengambil sample terdiri dari 13 Laki-laki dan 11 perempuan. Tingkat kualitas hasil penelitian ditentukan berdasarkan kualitas data yang dipengaruhi oleh instrumen dan pengumpulan data (Maolani, 2015).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan data. Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi data dari seseorang, dengan menggunakan lisan baik secara tatap muka maupun melalui perantara, dengan menyiapkan pertanyaan sebagai pedoman wawancara atau instrumen wawancara kepada responden untuk dijawab berdasarkan fakta, data pengetahuan, konsep, pendapat dari responden (Sukmadinata, 2013). Wawancara dilakukan kepada wali kelas 3 ibu wiwin, dan 20 siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan kurang. Wawancara ini dapat mengetahui pembelajaran di kelas dilihat dari sudut pandang guru dan siswa mengenai materi matematika topik jam.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan pada siswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban iya dan tidak yang diajukan pada siswa, angket yang dibagikan yakni angket dengan isian dan angket wawancara pada siswa. Keakuratan suatu hasil data sangat diharapkan dalam mengemukakan hasil perlakuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk melihat perbandingannya (Maolani, 2015). Untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif melalui uji normalitas untuk menguji populasi data sebenarnya normal, setelah pengujian normalitas data akan dilanjutkan uji *independent t-test* untuk menentukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dalam perlakuan *pretest* dan sesudah *treatment* yakni *posttest*. Sebagaimana apabila dirumuskan sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jam Kelas 3 SDN Keleyan 4 Bangkalan
- H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jam Kelas 3 SDN Keleyan 4 Bangkalan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* yaitu:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

HASIL

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran STAD dengan melakukan *pretest* untuk menilai hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Teams Achievement Division* (STAD) pada materi jam. *Pretest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Berikut ini adalah data hasil analisis belajar siswa sebelum memulai pembelajaran matematika menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD):

Tabel 2. Hasil *pretest*

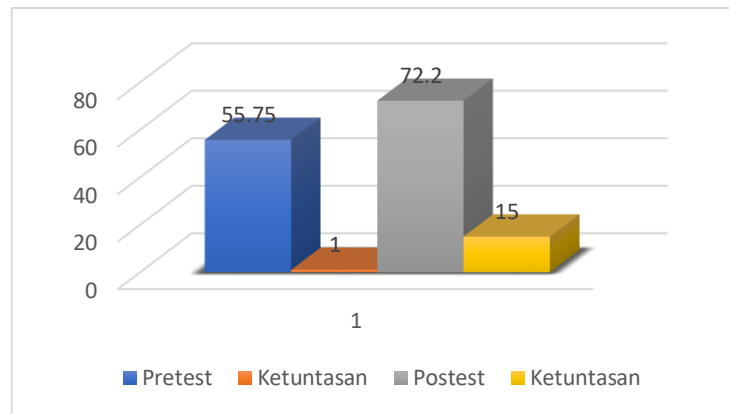
| Nilai | Kriteria Pengujian | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|--------------------|-----------------|-----------------------------|
| ≥ 70 | Tuntas | 1 | 5% |
| < 70 | Tidak Tuntas | 19 | 95% |
| Jumlah Rata-rata | | 20 Siswa | 100% 55.75 |

Tabel 2 menunjukkan siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 1 siswa (5%) dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 55,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) termasuk dalam kategori belum tuntas. Hasil analisis belajar siswa setelah menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika diukur melalui pelaksanaan *posttest*. *Posttest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan esai terdiri dari 5 soal. Hasil analisis belajar siswa ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *posttest*

| Nilai | Kriteria Pengujian | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|--------------------|-----------------|----------------------------|
| ≥ 70 | Tuntas | 15 | 75% |
| < 70 | Tidak Tuntas | 5 | 25% |
| Jumlah Rata-rata | | 20 Siswa | 100% 72.2 |

Tabel 3, menyatakan siswa mendapat nilai ≥ 70 termasuk pada kriteria tuntas yaitu 15 siswa (75%) dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 72,2. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika *Student Teams Achievement Division* (STAD) termasuk dalam kategori sudah tuntas. Deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik data nilai ketuntasan siswa

Pengujian hipotesis terhadap ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebelumnya dapat dilakukan dengan pengujian kenormalan distribusi dengan menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data *pretest posttest* siswa berdistribusi normal, menurut hasil perhitungan menggunakan uji normalitas.

Tabel 4. *Tests of normality*

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .110 | 20 | .200* | .963 | 20 | .606 |
| Posttest | .242 | 20 | .003 | .905 | 20 | .050 |

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk uji normalitas dengan metode *Shapiro* data pretest 0,606 (60%) dan data posttest 0,050 (5%) artinya pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa signifikansi $0,606 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil dari belajar matematika siswa kelas III SDN Keleyan 04 Bangkalan, karena simpangan baku populasi dan data berdistribusi normal sudah diketahui. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis, rumus *Paired T-Test* digunakan.

Tabel 5. *Paired samples test*

| | | Paired Differences | | | | | | | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -16.450 | 11.372 | 2.543 | -21.772 | -11.128 | -6.469 | 19 | .000 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis *Paired T-Test* diketahui bahwa taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ karena $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi artinya, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Keleyan 04 Bangkalan setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan meningkat.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Keleyan 4 Bangkalan tahun 2023/2024 setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sebelum proses pembelajaran, peneliti melakukan pengujian pra-tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan model pembelajaran STAD. Kemudian, mereka menggunakan model pembelajaran untuk melanjutkan pembelajaran. *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan model pembelajaran berkelompok dengan anggota 4-5 orang. Pembelajaran matematika materi jam yang dilaksanakan di kelas III dengan berbantuan media Papan Waktu.



Gambar 2. Media papan waktu

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuisisioner. Masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran yang digunakan yaitu model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas III SDN Keleyan 4 Bangkalan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa kelas III SDN Keleyan 4 pada mata pelajaran matematika setelah diterapkannya model STAD meningkat.

Berdasarkan tabel diatas analisis *paired t-test* menunjukkan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi jam, seperti pada penelitian menurut Purba et al., (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III 124398 Pematangsiantar” dengan demikian terdapat pada penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*, dan Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas III Siswa kelas III 124398 Pematangsiantar. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi mengenai sejarah jam, pengenalan satuan waktu, dan macam-macam jam. Setelah itu siswa akan dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yang heterogen untuk menyelesaikan soal LKPD yang telah disediakan oleh guru. Masing-masing kelompok akan diminta untuk mempresentasikan/menjawab hasil diskusinya setiap kelompok di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dapat memberikan apresiasi, penghargaan kepada setiap kelompok yang bagus, percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan semua soal dijawab dengan benar. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Sutriyono (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII”. Pada penelitian ini diketahui model STAD meningkatkan hasil belajar dengan hasil akhir mencapai 93,75% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Adapun hambatan yang dialami guru adalah masih terdapat beberapa anak yang kurang memahami materi yang diajarkan (jam) dan masih terdapat siswa yang kurang aktif selama diskusi kelompok karena terbiasa dengan metode ceramah. Untuk itu solusi yang diberikan peneliti adalah dengan menerapkan model STAD dengan berbantuan media papan waktu bermanfaat untuk membantu siswa memahami materi melalui tutor sebaya dan memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapat. Penelitian Suhartno (2024) menemukan bahwa bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan media papan waktu dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Matematika pada materi satuan waktu siswa kelas III SD Negeri Tulusrejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan STAD pada pembelajaran matematika materi jam di kelas III SDN Keleyan 4 mengalami peningkatan hasil belajar ditinjau dari hasil *posttest* yang meningkat 75% berdasarkan nilai ketuntasan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* sebelum diadakan penerapan model STAD menggunakan media Papan Waktu yakni 25% nilai ketuntasan, mengalami kenaikan 50% hasil peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional masih diterapkan guru, serta mampu mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif untuk mengeluarkan/menyuarakan ide-nya.

REFERENSI

- Arja, L., Ngatman, N., & Suhartono, S. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Media Papan Waktu untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Waktu pada Siswa Kelas III SD Negeri Tulusrejo Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.86039>
- Hasratuddin, H. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Maolani, R.A., dan Cahyana. U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Ragagrafindo Persada.
- Pratiwi, D. P. (2016). *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara pada Peserta Didik Kelas V SD Kelurahan Makasar*.
- Purba, E. B., Siahaan, T. M., & Pasaribu, E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD 124398 Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21166>
- Setia Wardana, M. Y., & Rifaldiyah, Y. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18380>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/metodepenelitian>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, K. C., & Sutriyono. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295–306. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.510>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>